



Edupreneurship: Mini Project Herbal Aloe Vera di PAUD

Asturiyah¹, Iin Purnamasari²

Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Semarang

Abstract

Received : 10 Jul 2023
Revised : 5 Agus 2023
Accepted : 1 Sept 2023

Edupreneurship atau pendidikan kewirausahaan perlu dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Edupreneurship tidak hanya dimaknai bagaimana mengajarkan anak untuk bisa mendapatkan uang sendiri, lebih dari sekedar itu untuk menjadikan anak memiliki karakter yang ulet dan mandiri. Edupreneurship di jenjang PAUD dapat dilakukan melalui project-project dengan harapan anak dapat mengeksplorasi kemampuannya dan mengembangkan ide-ide yang dimilikinya. Artikel ini ditulis untuk memberikan gagasan terkait dengan konsep perencanaan Edupreneurship dalam kegiatan Mini Project Herbal Aloe Vera. Penulis menggunakan metode kajian pustaka dengan menganalisis setiap ide atau gagasan dari sejumlah artikel, buku, atau sumber terkait. Hasil kajian didapatkan bahwa Edupreneurship dapat dilakukan di PAUD melalui serangkaian tahapan atau design diantaranya perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), monitoring and evaluation, keberlanjutan, dan output.

Keywords: Aloe Vera, PAUD, Edupreneurship, Mini Project

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Asturiyah., Purnamasari, Iin. (2023). *Edupreneurship: Mini Project Herbal Aloe Vera di PAUD. Pena Edukasi*, 2 (1): 1-4.

PENDAHULUAN

Di dalam rumusan Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003, poin yang dituju dalam penyelenggaraan pendidikan nasional adalah kreatif dan mandiri. Kedua aspek ini merupakan karakter penting yang dapat ditumbuhkan melalui pengenalan kewirausahaan. Mulyani (2012) mengatakan kreatif dan mandiri termasuk aspek penting dalam pelaksanaan program *edupreneurship* di sekolah. *Edupreneurship* dapat mewujudkan jiwa produktif. Menurut Seto Mulyadi dalam Kompas.com, 2012; apabila orang tua dan guru mendorong, mendidik, dan membimbing kreativitas anak sejak usia dini maka ketika dewasa sudah siap menjadi pribadi yang produktif dan mandiri. Sofino,(2017) mengatakan stimulus aspek kemandirian dan kreativitas anak hendaknya diupayakan dalam Pendidikan anak usia dini. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan kewirausahaan penting diajarkan sejak usia dini.

Wahyuni & Suyadi, (2020) mengatakan *Edupreneurship* di PAUD bukan hanya mengajarkan anak untuk berdagang saja, melainkan untuk menumbuhkan kreativitas dan keberanian. Nilai-nilai *edupreneurship* dapat diterapkan di lembaga masing-masing melalui pengintegrasian tema dalam suasana yang menyenangkan (Syifaузakia, 2016). Sejalan dengan hal tersebut Good, dkk. (2009) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan bermain sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini di mana mereka cenderung bersifat aktif dan eksploratif terhadap lingkungannya, sehingga kegiatan bermain menjadi bagian dari proses pembelajaran, serta berperan dalam mengembangkan kreatifitas dan kecintaan pada lingkungan hidup. Hendaknya para guru perlu “merancang strategi pembelajaran” sebelum proses pembelajaran dilakukan, (Harmer: 26) supaya anak tidak merasa terbebani dalam mencapai tugas perkembangan dan supaya kegiatan bermain yang dilakukan tidak menghilangkan eksistensi pembelajaran.

Pengenalan kewirausahaan di PAUD dapat dilakukan melalui kegiatan project. Melalui kegiatan project-project, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang manfaat tanaman yang ada di lingkungan sekitar. Ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan kewirausahaan pada pendidikan anak usia dini, salah satunya melalui mini project herbal aloe vera. Mini project herbal aloe vera merupakan kegiatan berbasis project budidaya dan olahan tanaman aloe vera yang meliputi proses perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengawasan (*monitoring-evaluating*), dan keberlanjutan. Keempat proses tersebut akan dilalui oleh masing-masing anak didik untuk menghasilkan suatu produk olahan aloe vera yang



kemudian akan dipamerkan atau diperjualbelikan pada kegiatan *Business Day*. *Business Day* merupakan puncak kegiatan edupreneurship yang dilaksanakan setiap akhir semester, bertujuan untuk mengenalkan kepada anak tentang bagaimana menawarkan produk hasil olahan aloe vera ke orang lain. Kegiatan ini juga melatih kreativitas ananda dan menciptakan kebersamaan antara anak dan orangtuanya untuk persiapan produk yang dijual oleh anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka implementasi mini project herbal aloe vera dapat dilakukan di jenjang pendidikan anak usia dini dengan melibatkan orangtua dan stake holder untuk mendukung terlaksananya kegiatan tersebut.

Penulisan artikel ini memiliki urgensi untuk menyampaikan pentingnya pengenalan kewirausahaan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sehingga guru PAUD dan sekolah dapat menerapkannya di lembaga masing-masing.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kajian pustaka. Kajian dilakukan dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis berbagai teori, informasi atau ide atau gagasan dari berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah populer yang terkait dengan topik penelitian (Surya, 2022). Tujuannya adalah untuk menemukan solusi atau permasalahan yang terjadi bahkan juga menciptakan gagasan, konsep atau ide atau inovasi berkaitan dengan pembelajaran di unit satuan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pengenalan kewirausahaan di PAUD, satuan pendidikan perlu menentukan tema apa yang akan digunakan selama satu tahun. Pada penelitian ini, tema tanaman herbal aloe vera dipilih dikarenakan tanaman aloe vera mudah dibudidayakan dan kaya manfaat. Pada program ini anak-anak dikenalkan bagaimana cara menanam aloe vera di dalam pot, cara merawatnya, cara memanen, cara mengolah, dan cara memasarkan hasil produk olahannya. Program ini dilaksanakan untuk mengembangkan kreativitas anak, melatih kemandirian, mengetahui cara bercocok tanam aloe vera, dan menumbuhkan rasa suka pada produk herbal.

Fenomena yang terjadi di zaman sekarang anak-anak jarang beraktivitas di lahan/kebun sehingga membuat mereka tidak terbiasa bercocok tanam bahkan tidak mengetahui cara merawat tanaman yang sebetulnya kaya manfaat contoh tanaman aloe vera. Menanam aloe vera di pekarangan atau di pot merupakan kegiatan yang menyenangkan. Anak-anak dapat praktek langsung berkebun, berlatih tanggung jawab dan mengembangkan keterampilan psikomotorik dalam bercocok tanam. Ratnasari et al.(2016) mengatakan kecerdasan naturalistik anak-anak dapat terstimulasi dengan baik, berlatih kesabaran, tumbuh rasa empati, dan bereksplorasi.

Sebelum melaksanakan program *edupreneurship*, guru menyiapkan modul yang disusun berdasarkan projek yang akan dilaksanakan, dalam hal ini adalah mini project herbal aloe vera (Wahyuni, 2022). Mini project ini dapat dilakukan setiap satu semester dengan rangkaian kegiatan: menyiapkan bibit tanaman aloe vera; bercocok tanam aloe vera; merawat tanaman aloe vera; panen tanaman aloe vera; mengolah aloe vera; memasarkan produk olahan aloe vera pada puncak kegiatan *Business Day*. Berikut ini adalah hasil rancangan program *edupreneurship* mini project herbal aloe vera di PAUD;

Tahap Perencanaan (Planning)

Guru menyampaikan ide/gagasan kepada warga sekolah dengan mengadakan rapat internal tentang rencana budidaya tanaman aloe vera di lingkungan sekolah, sosialisasi pada Komite sekolah, wali murid dan *stake holder*, menyusun rencana kegiatan, membentuk susunan panitia/penanggungjawab, dan menyusun anggaran yang dibutuhkan.

Tahap Pelaksanaan (Acting)



Pada hari pertama, guru mengenalkan kepada anak tentang tanaman aloe vera beserta manfaatnya dengan melihat video tentang budidaya tanaman aloe vera dan cara pengolahannya, anak-anak diajak diskusi tentang apa yang sudah dilihat dalam video tersebut. Untuk memperkuat pemahaman anak tentang apa yang sudah ditonton dalam video, guru menunjukkan secara riil wujud tanaman aloe vera, mendemonstrasikan cara membudidayakan tanaman aloe vera dan memberikan contoh nyata beberapa produk hasil olahan aloe vera.

Pada hari ke-dua, guru mengajak anak-anak praktek berkebun. Guru menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan yaitu bibit tanaman aloe vera, pot/ poly bag, tanah, garu kecil, pisau, pupuk, dan air. Guru mengajarkan bagaimana cara menanam aloe vera yang benar, memberi pupuk dengan tepat, memelihara dan menata tanaman dengan rapi.

Menjelang akhir semester, anak-anak diajak untuk memanen tanaman aloe vera untuk diolah menjadi berbagai macam produk yang menyehatkan. Anak-anak dan orangtua bersama komite didampingi guru dan kepala sekolah membuat perencanaan susunan menu olahan aloe vera. Anak-anak bersama dengan orang tua didampingi oleh guru mempersiapkan ruangan dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah, packing dan memasarkan hasil olahan aloe vera pada kegiatan *Business Day*. Dalam kegiatan ini tercipta kolaborasi yang harmonis antara anak dan orangtua. Terlihat adanya komunikasi dan kerjasama yang baik di dalam kelompok dengan suasana yang menyenangkan.

Dalam *Business Day*, guru mengamati dan mencermati berlangsungnya proses marketnya terkait dengan bagaimana cara anak menawarkan produk yang dijual, sikap percaya diri anak ketika melakukan transaksi jual beli, kesabaran anak dalam mengantri saat membeli, dan kelapangan hati ketika produknya belum laku terjual. Hal inilah yang akan menumbuhkan sikap kewirausahaan atau *edupreunership* pada anak.

Pada sesi akhir *Business Day*, guru akan mengajak anak-anak berkumpul bersama. Guru mempersilahkan anak-anak untuk bercerita tentang pengalamannya dalam mengolah aloe vera, proses packing, pemberian nama produk yang dijual, dan kendala apa saja yang di hadapi selama pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan pendapat anak-anak, guru akan memiliki catatan terhadap pelaksanaan kegiatan implementasi nilai-nilai *Edupreunership*.

Tahap Pengawasan (*Monitoring*)

Pada tahap ini semua pihak yang terkait dapat melakukan monitoring terhadap kegiatan mini project herbal aloe vera. Monitoring dilakukan untuk memastikan apakah semua tahap kegiatan sudah berjalan sebagaimana mestinya (Vinola et al, 2020). Dengan adanya monitoring dapat diketahui apakah prinsip-prinsip *edupreunership* sudah tercermin pada setiap proses yang dilakukan oleh anak-anak dan apakah ada kendala-kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan.

Keberlanjutan

Tahap ini merupakan perencanaan program mini project herbal aloe vera dalam jangka panjang atau dalam jangka waktu tertentu dan sudah terencana dengan matang sehingga program ini dapat terus diselenggarakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Output

Output dari program mini project herbal aloe vera yaitu terciptanya lingkungan sekolah yang asri, bertambahnya pengetahuan anak tentang budidaya dan manfaat tanaman aloe vera, tumbuhnya rasa suka pada produk herbal, terwujudnya karakter anak yang ulet, kreatif, mandiri, berbudaya dan berwirausaha.

PENUTUP

Hasil dari program *Edupreunership* Mini Project Herbal Aloe Vera ini ada beberapa tahap kegiatan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Monitoring dan Keberlanjutannya.



Kegiatan Mini Project Herbal Aloe Vera ini sangat perlu dilakukan secara kontinyu karena dapat menumbuhkan kreativitas dan kemandirian anak yang nantinya sangat berpengaruh ketika memasuki usia dewasa, tidak hanya berorientasi menjadi pekerja (karyawan) melainkan mampu menciptakan lapangan kerja. Sehingga program Edupreneurship perlu dimasukkan di dalam kurikulum PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Nilawati, Hery Muhamad Ansory, Rina Herowati, Dimas Budi, (2019), Pelatihan Menanam dan Merawat Tanaman Obat Keluarga di TK RA Al Kautsar Surakarta, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1)

Arisna Wahyuni, Suyadi, (2020) Best Practice Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Di TK Khalifah Baciro Yogyakarta, *Jurnal Yaa Bunayya* 4 (1)

Bachrudin, Chofid. 2019. Penerapan Pembelajaran Farming Gardening Project pada Anak Usia Dini di PAUD ASTER. *JP3M*, 1(1): 29-36

Dyah Ayu Savitri , Rufiani Nadzirah , Noer Novijant, (2022), Pengenalan Bertanam Lidah Buaya Untuk Anak-Anak di Jember, *Jurnal Selaparang*, 6 (1)

Leonita Siwiyanti, (2017), Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan *Market Day* Embedding the Entrepreneurship Values through Market Day Activity, *Golden Age* 1(1)

Nurhafizah, (2018). Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6 (2): 62-66

Rinda Fithriyana, (2016), Peningkatan Kewirausahaan melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Media Budidaya pada Anak Usia Dini di TK Taqifa Bangkinang Kota Tahun 2016 , *Jurnal PAUD Tambusai* 2(2) : 26 – 35

Sri Sudarni, (2023), Mini Bussiness Class Edupreneurship Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 11, , *Pena Edukasia* 1(2): 210-213

Sriyanti & Aulia Singa Zanki, (2021) (Best Practice Edupreneurship Berbasis Pembelajaran Sentra) *AL HIKMAH: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 5(1)